Jurnal KONSTRUKSI : teKNik, infraSTRUKtur, dan SaIns
Program Pascasarjana UMI

Vol. 01, No. 02 Tahun 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX

Faktor- Faktor Kendala Pemeliharaan Jalan Metode Swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo

Nasaruddin [1*], Abd Karim Hadi [2], Watono [3]

1*) Badan Pengadaan Barang dan Jasa Kabupaten Wajo, darmawannaing@gmail.com
2) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

The district government's authority in road administration includes the administration of district and village roads, namely regulation, guidance, development and supervision, where road construction includes programming and budgeting activities, technical planning, construction implementation, and road operation and maintenance. The implementation of routine road maintenance activities at the Department of Public Works, Spatial Planning and Land, Wajo Regency with the self-management method faced several problems. The purpose of this study was to determine the most dominant factor and become an obstacle in the implementation of self-managed road maintenance at the Department of Public Works, Spatial Planning and Land, Wajo Regency. The analytical method used is statistical analysis using the SPSS application, using weight factors. The results showed that the most dominant factor that became an obstacle in the implementation of self-managed road maintenance at the Department of Public Works, Spatial Planning and Land, Wajo Regency was the equipment factor.

Keywords: Constraint Factors, Road Maintenance, Self-Management Method, Wajo Regency.

Abstrak

Kewenangan pemerintah kabupaten dalam penyelenggaraan jalan meliputi penyelenggaraan jalan kabupaten yaitu pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan, dimana pembangunan jalan mencakup kegiatan pemrograman dan penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan. Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan rutin jalan pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo dengan metode swakelola menghadapi beberapa permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dan menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo.. Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan aplikasi SPSS, dengan menggunakan faktor bobot. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo adalah faktor peralatan.

Kata Kunci: Faktor Kendala, Kabupaten Wajo, Metode Swakelola, Pemeliharaan Jalan

1. PENDAHULUAN

Jalan didefinisikan sebagai prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel.

Kewenangan pemerintah kabupaten dalam penyelenggaraan jalan meliputi penyelenggaraan jalan kabupaten dan desa yaitu pengaturan, pembinaan, pembangunan dan pengawasan, dimana pembangunan jalan mencakup kegiatan pemrograman dan

penganggaran, perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, serta pengoperasian dan pemeliharaan jalan.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Wajo berada di dataran rendah sehingga menjadi muara bagi pengaliran beberapa sungai dari kabupaten yang berbatasan dengan Kabupaten Wajo yaitu di Danau Tempe. Dampaknya adalah pada saat tingginya intensitas hujan dan daya tampung Danau Tempe sudah melewati ambang batas, maka terjadilah banjir yang menggenangi sebagian besar wilayah Kabupaten Wajo. Kondisi tersebut menjadi salah satu penyebab kerusakan infrastruktur jalan. Faktor lainnya adalah Kabupaten Wajo yang bertumpu pada sektor pertanian dan perkebunan serta sektor jasa dan perdagangan khususnya di Kota Sengkang, mempengaruhi tingginya arus lalu lintas orang dan barang. Volume dan tonase kendaraan yang melebihi ambang batas menjadi penyebab penurunan kondisi permukaan jalan.

Lingkup kegiatan pemeliharaan berada pada ruas jalan dengan kondisi tidak mantap (rusak ringan dan rusak berat), dan khususnya pada ruas jalan yang sudah diindikasikan terjadi penurunan kondisi ditangani melalui pemeliharaan preventif, dalam menunda laju penurunan kondisi perkerasan jalan. Hal ini dipandang lebih menguntungkan secara biaya jika dibandingkan penanganan reaktif, sehingga akan berdampak signifikan terhadap keseluruhan program pembiayaan pemeliharaan.

Keuntungan pemeliharaan jalan secara preventif yaitu mengurangi kerusakan di masa mendatang, mempertahankan atau meningkatkan kondisi fungsional dari perkerasan dan memperpanjang masa layanan perkerasan sesuai umur rencana.

Pelaksanaan kegiatan pemeliharaan rutin jalan pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo dengan metode swakelola menghadapi beberapa permasalahan diantaranya beberapa personil dalam tim penyelenggara swakelola yang tidak memadai dari sisi kompetensi dan jumlah personil, kedua adalah anggaran pelaksanaan kegiatan yang belum memadai, ketiga adalah ketersediaan material dalam pelaksanaan kegiatan yang tidak memadai, keempat adalah kurangnya peralatan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan serta umur ekonomis dari peralatan yang tersedia, kelima adalah tahapan pelaksanaan kegiatan dengan metode swakelola yang belum dipahami sepenuhnya dan yang keenam adalah masih terdapat hasil pekerjaan yang tidak optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang paling dominan dan menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo.

2. METODE

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Lingkungan Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo selama 2 bulan, yang dimulai pada bulan Agustus 2021 dan berakhir pada bulan September 2021. Adapun kegiatan pemeliharaan jalan dengan metode swakelola dilaksanakan di Kecamatan Tempe, Tanasitolo, Pitumpanua, Belawa dan Bola.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo yang bertanggung jawab sebagai pengguna anggaran dalam kegiatan pemeliharaan jalan.
2. Kepala Bidang Bina Marga yang bertanggung jawab dalam kegiatan peningkatan pembangunan dan pemeliharaan jalan dan jembatan.

3. Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan/PPK yang bertanggung jawab dalam penetapan rencana pelaksanaan pengadaan barang/jasa; menerbitkan Surat Penunjukan Penyedia Barang/Jasa; dan menyusun, menandatangani, melaksanakan serta mengendalikan kontrak.
4. Kepala Lab dan Peralatan yang bertanggung jawab dalam hal ketersediaan peralatan dan quality control materi yang digunakan.
5. Kepala sub bagian keuangan yang bertanggung jawab dalam memverifikasi dokumen pencairan anggaran kegiatan pemeliharaan jalan metode swakelola.
6. Tim Persiapan/Perencana yang tugasnya adalah menyusun sasaran, rencana kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan rencana biaya. Adapun jumlah personil yang dilibatkan dalam Tim Perencanaan adalah 4 orang. Tugas utamanya adalah menindaklanjuti informasi kerusakan jalan dengan melaksanakan investigasi dan membuat perkiraan biaya (RAB).
7. Tim Pelaksana yang tugasnya adalah melaksanakan, mencatat, mengevaluasi, dan melaporkan secara berkala kemajuan pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran. Untuk Tim Pelaksana terdiri dari 3 orang. 1 orang yang bertanggung jawab untuk mencatat dan melaporkan kemajuan pekerjaan pada kegiatan pemeliharaan jalan yang jenis kegiatannya pemeliharaan jalan dengan menggunakan material Aggregat Klas C. 1 orang yang bertanggung jawab yang jenis pemeliharaan jalannya menggunakan hotmix/beton. 1 orang lagi yang bertanggung jawab pada kegiatan pemeliharaan jembatan.
8. Tim Pengawas yang tugasnya adalah mengawasi persiapan dan pelaksanaan fisik maupun administrasi swakelola. Untuk Tim Pelaksana juga bertindak sebagai Tim Pengawas pada kegiatan swakelola.
9. Tim mekanik yang bertanggung jawab dalam proses operasional dan pemeliharaan peralatan. Untuk tim mekanik terdiri dari 2 orang.
10. Tim operator yang bertanggung jawab dalam mengoperasikan peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan.

C. Kebutuhan Data

Data primer diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner dilakukan terhadap informan yang ditentukan dengan mempertimbangkan penguasaan substansi kebijakan dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan dengan metode swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo. Dalam hal ini, informan yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Kepala Bina Marga, Kepala Seksi Pemeliharaan Jalan/PPk, Kepala Lab dan Peralatan, Kepala Sub Bagian Keuangan, Tim Persiapan/Perencanaan (4 orang), Tim Pelaksana (3 orang), Tim Pengawas, Tim Mekanik (2 orang) dan Tim Operator dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan dengan metode swakelola pada Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumen yaitu dengan menelaah dokumen-dokumen terkait yaitu Petunjuk Teknis Pemeliharaan Jalan, Regulasi pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah dengan metode swakelola, Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo Tahun Anggaran 2020, Kerangka Acuan Kerja (KAK) kegiatan pemeliharaan Jalan dengan metode swakeloal Tahun Anggaran 2020, Laporan Pelaksanaan Pemeliharaan Rutin Jalan Tahun Anggaran 2020 Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo serta studi literatur atau dokumen yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian yang sangat penting dalam setiap kegiatan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat, terperinci dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan. Teknik penelitian yang digunakan harus tepat agar sesuai data yang diperlukan, dalam penelitian ini dipergunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Survei Lapangan (Observasi); Menurut Sugiyono (2004:166), observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam. Dalam penelitian ini, observasi bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan tahapan kegiatan pemeliharaan jalan pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo dengan meninjau langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan.
2. Studi Literatur; Cara ini bertujuan untuk menghimpun dan merekam data yang bersifat dokumentatif, seperti dokumen pembangunan makro dan sektoral (RPJMD, Renstra dan Renja), serta laporan-laporan terkait pelaksanan Pemeliharaan Rutin Jalan. Metode ini juga untuk mendapatkan data sekunder yang ada relevansinya dengan penelitian, berupa dokumen-dokumen yang didapatkan melalui observasi instansional. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah;
    a) Daftar Pelaksanaan Anggaran (DPA) Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo Tahun Anggaran 2020
    b) Kerangka Acuan Kerja (KAK) kegiatan pemeliharaan Jalan dengan metode swakeloal Tahun Anggaran 2020
    c) Laporan Pelaksanaan Pemeliharaan Rutin Jalan Tahun Anggaran 2020 Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Pertanahan Kabupaten Wajo
    d) Data penunjang lainnya seperti kajian dan penelitian terdahulu.
3. Kuesioner (angket); Menurut Sugiyono (2004:162) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Item dari pertanyaan dalam kuesioner diperoleh berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan, selanjutnya hasil dari jawaban responden terhadap kuesioner akan digunakan sebagai input dalam tahap analisis data tentang pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo.

E. Variabel Penelitian dan Metode Analisis Data

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Terdapat 6 variabel sebagai parameter evaluasi kinerja BPSPAM dalam hal ini yaitu Personil, Anggaran, Peralatan, Material, Metode dan Pemanfaat (Tabel 1).

Nazir (2003:240) mengidentifikasikan “analisa merupakan bagian yang sangat penting didalam metode ilmiah, dengan analisis data dapat dicari arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah-masalah penelitian”.

Azwar (2010) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan lebih pada analisis data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika. Tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Menyeleksi Data; Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan yang diperlukan untuk dapat diolah dan proses.
2. Klasifikasi Data’ Tahapan ini dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat mencerminkan tujuan atau fenomena permasalahan yang ditentukan.

3. Tabulasi Data; Langkah ini dilakukan untuk menghitung dan mengetahui frekuensi dari tiap-tiap alternatif jawaban yang diberikan pada responden dalam bentuk tabel
4. Standarisasi Data; Pembobotan dan skoring dilakukan terhadap jawaban dari responden terhadap item pertanyaan dalam kuesioner (angket). Dalam pemberian bobot dan skoring digunakan skala Likert yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial, dimana fenomena sosial tersebut telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Tabel 1 Variabel Penelitian

No	Variabel Terikat (Y)	Variabel Bebas (X)	Indikator
1	Y.Metode Swakelola	X.1. Personil	X.1.1. Jumlah/Kuantitas X.1.2. Kompetensi/Kualitas X.1.3. Fasilitas Keamanan Kerja (SMK3)
		X.2. Anggaran	X.2.1. Ketersediaan X.2.2. Kesesuain kebutuhan dengan jumlah Anggaran X.2.3. Kesesuaian biaya operasional dengan jumlah Anggaran
		X.3. Material	X.3.1. Jumlah/Kuantitas X.3.2. Ketersediaan X.3.3. Biaya Pemeliharaan Peralatan
		X.4. Peralatan	X.4.1. Jumlah/Kuantitas X.4.2. Umur Ekonomis X.4.3. Kesesuaian biaya operasional dengan jumlah Anggaran
		X.5. Metode Kerja	X.5.1. Pemilihan X.5.2. Pemenuhan Tahapan X.5.3. Metode Kerja
		X.6. Penerima manfaat	X.6.1. Responsivitas X.6.2. Hasil Pekerjaan X.6.3. Respon pasca pemeliharaan

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap jawaban responden untuk item pertanyaan tentang faktor-faktor dari metode swakelola. Analisis kuantitatif dilakukan dengan bantuan tabel distribusi frekuensi dimana kriteria jawaban dengan frekuensi kemunculan terbanyak dianggap sebagai kriteria yang dominan terhadap kriteria lainnya, sehingga dapat diketahui

faktor-faktor yang mempengaruhi metode swakelola dalam pemeliharaan jalan, untuk selanjutnya akan dilakukan analisis korelasi untuk mengetahui besarnya pengaruh faktor tersebut.

Berisi tentang faktor – faktor yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo dengan skala 1 sampai 5. Untuk penilaian sebagai berikut:

1 = Tidak Memadai

2 = Kurang Memadai

3 = Cukup Memadai

4 = Memadai

5 = Sangat Memadai

Menganalisa data untuk menentukan rangking dari kuisioner dengan menghitung nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR). Untuk mendapatkan nilai Indeks Kepentingan Relatif (IKR) digunakan rumus pada Persamaan 1 berikut

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^{n} x_i}{n} \qquad (1)$$

Dimana:

$\bar{x}$ = Rata – rata ukuran nilai faktor.

x_i = Ukuran nilai faktor pada responden ke – 1

n = Jumlah responden

Variabel yang memiliki nilai IKR terendah diberi rangking 1 (satu), demikian seterusnya sampai nilai IKR terendah secara berurutan. Apabila terdapat dua atau lebih dari nilai IKR yang sama, Maka penentuan rangkingnya dengan cara menjumlahkan rangking – rangking yang akan mewakilinya, kemudian dibagi dengan banyaknya variabel yang memiliki nilai sama. Metode analisis ini akan sangat berguna untuk mengidentifikasi rangking responden dan memberi prioritas terhadap variabel yang diteliti.

Setelah nilai mean dan rangking diketahui, kemudian menentukan range untuk mengelompokan masing – masing variabel. Dengan memberi 5 (lima) pilihan yang sesuai dengan tingkat kepentingan dan untuk kepentingan di lapangan.

Cara menyimpulkan data adalah dengan menarik kesimpulan berdasarkan analisa data yang telah dilakukan, yaitu dengan:

Menentukan interval yang tidak memadai sampai yang sangat memadai dengan kriteria skor hasil analisa sebagai berikut:

- Skor $4{,}20 < \bar{x} \leq 5{,}00$ merupakan faktor yang sangat memadai.
- Skor $3{,}40 < \bar{x} \leq 4{,}20$ merupakan faktor yang memadai.
- Skor $2{,}60 < \bar{x} \leq 3{,}40$ merupakan faktor yang cukup memadai.
- Skor $1{,}80 \leq (\bar{x}) \leq 2{,}60$ merupakan faktor yang kurang memadai.
- Skor $1{,}00 \leq (\bar{x}) \leq 1{,}80$ merupakan faktor yang tidak memadai.

Berdasarkan urutan rangking skor nantinya diambil 5 faktor yang berpengaruh di antara faktor faktor lain, yaitu dengan melihat rangking nilai terbawah dari nilai faktor yang keluar di dalam analisa tersebut.

3. PEMBAHASAN

Dari hasil pertanyaan faktor penerapan yang diujikan didapat rangking faktor tertinggi hingga terendah yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo.

Tabel 2 Ranking Faktor – Faktor yang Menjadi Kendala Dalam Pelaksanaan Pemeliharaan Jalan Metode Swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo

No.	Faktor – Faktor	Mean	Rank
1.	Faktor Peralatan	2,15	1
2.	Faktor Anggaran	2,45	2
3.	Faktor Personil	2,80	3
4.	Faktor Metode Kerja	2,95	4
5.	Faktor Material	3,25	5
6.	Faktor Penerima Manfaat	3,50	6

Dari hasil pertanyaan faktor penerapan yang diujikan didapat rangking faktor tertinggi hingga terendah, walaupun tidak terjadi perbedaan nilai yang terlalu besar namun dapat dilihat faktor peralatan menjadi yang terendah dengan skor 2,15 dan faktor penerima manfaat yang menjadi yang tertinggi dengan skor 3,50. Dengan demikian maka faktor peralatan merupakan faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil diketahui bahwa semua faktor memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan pelaksanaan pemeliharaan jalan dengan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo. Adapun pembahsan dari beberapa variabel adalah sebagai berikut:

A. Faktor Personil

Berdasarkan hasil pengolahan data statistik melalui software SPSS, didapatkan bahwa jumlah personil cukup memadai. Hal ini disebabkan karena jumlah personil yang masih kurang dalam hal kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola. Sementara untuk personil yang terlibat dalam kegiatan ini, sdh dianggap memiliki kompetensi/kualitas yang memadai. Salah satu hal yang menjadikan personil paham akan kegiatan ini adalah pekerjaan yang dilaksanakan adalah item pekerjaan yang berulang dengan metode pekerjaan yang sama. Namun untuk fasilitas Keselamatan Kerja (SMK3) masih didapatkan hasil yang cukup memadai. Hal ini disebakan karena masih kurang pahamnya dan ketersediaan peralatan SMK3 yang tidak lengkap. Hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi Pengguna Anggaran (Kepala Dinas) untuk menambah jumlah personil yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola. Dengan jumlah personil yang lebih banyak diharapkan mampu menyelesaikan kegiatan pemeliharaan jalan lebih cepat. Disamping itu, perlu peningkatan kompetensi personil dalam rangka mencapai hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kegiatan. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah penambahan pemahaman personil terkait penarapan keselamatan kerja dan melengkapi personil dengan fasilitas keselamatan kerja.

B. Faktor Anggaran

Untuk Tahun 2020, pemeliharan Jalan secara swakelola sernilai Rp. 6.266.000.000.-. Menurut responden, dengan jumlah anggaran tersebut diatas, beranggapan bahwa ketersediaan anggaran memadai. Dibandingkan tahun sebelumnya dimana anggaran tidak pernah melebihi Rp. 3.000.000.000,-. Selain itu, kesesuaian kebutuhan material dengan

jumlah anggaran untuk kegiatan pemeliharan jalan dianggap memadai karena mampu membenahi beberapa ruas jalan yang kondisinya rusak ringan dan rusak berat dengan jenis penanganan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kesesuaian biaya operasional dengan jumlah anggaran dianggap cukup memadai. Respon merasa bahwa mereka masih membutuhkan adanya kenaikan gaji dengan membandingkan kinerja mereka dengan pendapatan yang mereka peroleh.

C. Faktor Peralatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Pemeliharaan Jalan secara swakeloala pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo, peralatan merupakan faktor utama. Dimulai dari penyiapan badan jalan/pembersihan lokasi, penghamparan material sampai pemadatan/ pengaspalan/ pembetonan. Berkaitan dengan hal tersebut diatas, menurut responden, jumlah/kuantitas peralatan masih dianggap kurang memadai. Hal ini biasanya Ketika pekerjaan harus ditunda karena harus menunggu selesainya beroperasi peralatan di lokasi yang lain. Disamping itu salah satu kendali yang sering terjadi adalah seringnya pekerjaan tertunda karena peralatan yang tidak beroperasi maksimal bahkan sering mengalami kerusakan karena umur ekonomis yang sudah tidak memadai. Hal ini berefek dengan meningkatnya biaya operasioanal pemeliharaan peralatan. Sehingga responden menganggap kalua umur ekonomis dan biaya pemeliharaan peralatan masih kurang memadai.

D. Faktor Material

Material yang akan diadakan terlebih dahulu dilakukan survey harga untuk memastikan kesesuaian harga di lokasi pekerjaan. Untuk hal ini, responden sudah menganggap memadai karena kegiatan ini selalu dilaksanakan sebelum proses pengadaan material. Untuk ketersediaan material di suplayer dan ketersediaan di lokasi, responden menilai cukup memadai. Hal ini disebabkan karena tidak adanya quarry di Kabupaten Wajo sehingga harus disupley dari Kabupaten tetangga. Untuk jumlah/kuantitas material, responden juga menganggap cukup memadai karena Tim Perencana sudah melaksanakan survey lokasi untuk menentukan kebutuhan material di lokasi.

E. Faktor Metode Kerja

Dalam bahasan tentang faktor metode yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo pada dasarnya responden menilai adanya kesesuaian pemelihan metode pelaksanaan. Mereka beranggapan bahwa pelaksanaan pemeliharaan jalan pada Dinas PUPRP sudah cukup memadai menggunakan metode swakelola. Hal ini disebakan karena jemis penanganan yang sementara dan volume yang susah diprediksi dan pihak ketiga kurang tertarik untuk mengerjakannnya. Metode swakelola yang digunakan dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan pada Dinas PUPRP juga sudah memadai dan sesuai tahapan serta regulasi. Dimana untuk pengadaan material dilakukan di pihak ketigakan melalui Badan Pengadaan Barang dan Jasa. Selain itu, metode kerja pemeliharan jalan sudah cukup memadai karena jenis penanganan kerusakan jalan sudah sesuai dengan spesifikasi penanganan jalan dalam hal pemeliharaan rutin jalan. Dalam hal ini, metode pelaksanaan pemeliharaan jalan terbagi atas penanganan jalan dengan menggunakan aggregate Klas C, Hotmix dan beton.

F. Faktor Penerima Manfaat

Untuk kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola pada dinas PU, responden beranggapan bahwa penerima manfaat merespon dengan melaporkan ke Kantor Dinas PUPRP Kabupaten Wajo yang biasanya diwakili oleh Pemerintah Setempat atau Anggota

DPRD yang wilayah Dapilnya mengalami kerusakan jalan. Untuk hasil pekerjaan, Jadi mereka beranggapan bahwa respon/ tanggapan sudah memadai. Hasil dari kegiatan pemeliharaan jalan secara swakelola dianggap sangat memadai karena mereka sudah merasakan langsung manfaatnya pasca perbaikan jalan. Responden pun beranggapan bahwa respon/tanggapan pihak DPURP sudah memadai dengan melakukan survey lokasi Ketika ada laporan terkait kerusakan kondisi jalan.

Hasil penelitian menemukan bahwa faktor peralatan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pemeliharaan jalan dengan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo.

Kegiatan pemeliharaan jalan tidak bisa dilaksanakan secara bersamaan di beberapa titik/lokasi karena keterbatasan peralatan. Belum lagi biaya operasional yang sangat tinggi karena umur ekonomis peralatan yang sudah melewati batas. Disamping itu, biaya pemeliharaan alat juga sangat terbatas.

Di luar keenam factor tersebut, menurut responden penelitian ada dua faktor lagi yaitu lingkungan dan regulasi. Faktor lingkungan di sini luas, tidak terbatas pada lingkungan fisik saja berupa kondisi alam dan perubahan cuaca akan tetapi juga lingkungan politik dan social ekonomi. Sementara regulasi yang dimaksudkan adalah seperangkat aturan dan tatalaksana birokrasi di mana terkadang aturan-aturan tersebut terlalu kaku dan tidak fleksibel sehingga menjadi faktor pengahambat tercapainya suatu program atau proyek.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis pada pembahasan sebebelumnya, dapat ditarik kesimpulan penelitian ini yaitu faktor yang paling dominan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pemeliharaan jalan metode swakelola pada Dinas PUPRP Kabupaten Wajo adalah faktor peralatan (mean: 2,15) yang memiliki nilai mean yang paling kecil dibandingkan faktor yang lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Agus Taufik Mulyono. (2015). Model Monitoring dan Evaluasi Pemberlakuan Standar Mutu Perkerasan Jalan Berbasis Pendekatan Sistematik. Semarang (ID) : Universitas Diponegoro

Agus Taufik Mulyono. (2017). Verifikasi Variabel Yang Mempengaruhi Pemberlakuan Standar Mutu Perkerasan Jalan : Implementation, Quality Standard, Expert, affecting variable, Road Pavement, 72 – 86

Anggoro Djati Laksono. (2017). Model Penerapan Standar Mutu Pada Pekerjaan Pemeliharaan Jalan Ditinjau Dari Kompetensi SDM Pengelola : Sebelas Maret Institutional Repository, 1 – 8

Anugrah, dkk. 2022. Kajian Kepribadian Tenaga Kerja terhadap Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Proyek Rehabilitasi Jalan (Studi Kasus : Ruas Makassar - Malino, Provinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 22-32. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Asriadi (2011). The Evaluation of Road Maintenance Activies Base on Pavement Types and Treatment Patterns in Selayar Distrct. Surakarta (ID) : Universitas Sebelas Maret Surakarta

Badan Pusat Statistik, Kabupaten Wajo. (2020). Kabupaten Wajo Dalam Angka Tahun 2020. Wajo: Sengkang

Buya, Mingkat, dkk. 2022. Analisis Faktor Keterlambatan Waktu Pelaksanaan Konstruksi Pada Pembagunan Kantor Bupati Pulau Taliabu Dengan Metode Analytic Hierarchy

Process. Jurnal Konstruksi : Teknik, Infrastruktur dan Sains, Volume 1 Nomor 1 Halaman 44-53. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Dajin Guo, Wenhuan Zhou, Aimin Sha, Ruyue Bai. (2006). Application of Uncertainty Analytic Hierarchy Process Method for Aspalt Pavement Construction Quality Control in China : Transportation Research Record 2098, 43 – 50
Edhy Sriyatno (2015). Efisiensi dan Efektifitas Pemeliharaan Jalan Secara Swakelola (Study Kasus Pada Peningkatan Jalan Harjosari – Pendem Di Kabupaten Karanganyar). Surakarta (ID) : Universitas Muhammadiyah Surakarta
Firnawaty, Fira, dkk. 2021. Penentuan Pemenang Kontrak Kontruksi dengan Metode Penugasan (Assignment Model) pada Proyek Konstruksi Jalan. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 2 Halaman 28-37. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Hadi, Abd Karim, dkk. 2022. Manfaat Program Padat Karya Revitalisasi Drainase di Waktu Covid-19. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 39-47. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Hamid, M. Afandhy, dkk. 2021. Manajemen Resiko Terhadap Aspek Legal Dan Bisnis Dalam Pekerjaan Konstruksi Jembatan Penyeberangan Di Jalan Tol. Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 12-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Hardiyanti, Siti, dkk. 2022. Perbandingan Fast Tracking dengan Least Cost Analysis pada Proyek Peningkatan Jalan Ruas Beroanging – Bungung-Bungung Kabupaten Jeneponto. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 56-65. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Kementrian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, 2016, Permen PUPR No.28/PRT/M/2016, Tentang Pedoman Analisis Harga satuan Pekerjaan Bidang Pekerjaan Umum
Kementrian Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat, 2017, Permen PUPR No.07/SE/Db/2017, Tentang Panduan Pemilihan Teknologi Pemeliharaan Preventif
Keraf, Gorys. 2004. Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa. Flores: Nusa Indah
Latada, Helmi, dkk. 2022. Analisis Penyelesaian Sengketa Jasa Konstruksi pada Proyek Pembangunan Pasar Rakyat Pontolo Kabupaten Gorontalo. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 10-20. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Peraturan Daerah Kabupaten Wajo No. 13 Tahun 2019 tentang penetapan Anggaran dan Belanja Daerah Kabupaten Wajo Tahun Anggaran 2020
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2006, PP No. 34 Tahun 2006 Tentang Jalan, Jakarta
Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2018, PP No. 8 Tahun 2018 Tentang Pedoman Swakelola
Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah
Pratiwi, Emma, dkk. 2022. Kajian Kinerja Sistem Kontrak Konstruksi Perusahaan Listrik Negara Unit Induk Pembangunan Sulawesi. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 29-38. Program Pascasarjana UMI Makassar.
Robby Riady. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Pemeliharaan Rutin Jalan (Swakelola Denagn Pemeliharaan Berkala Jalan Pada Ruas Jalan RTA. Milono Palangka Raya. Surabaya (ID) : Universitas 17 Agustus
Romus, Mahendra dan Virna Museliza. (2012). Pengadaan Barang dan Jasa. Jakarta: Rineka Cipta
Schreiter, Robert J. 1991. Constructing Local Theologi. terj. Oleh Stephen Suleeman, Jakarta: Gunung Mulia.
Singarimbun, M dan Effendi. 1995. Metode Penelitian Survey, Jakarta : PT. Pustaka LP3ES

Soamole, A.M, dkk. 2022. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 pada PT. Semen Tonasa. Jurnal Flyover, Volume 2 Nomor 1 Halaman 1-9. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Stuart D. Anderson, Deborah J. Fisher, Suhel P. Rahman. (2019). Constructibility Issue For Higway Projects : Journal Of Management In Engineering, 60-68

Sugiyono, (2003), Metode Penelitian Administrasi, Alfabeta, Bandung

Suherman, Ade Maman. 2010. Pengadaan Barang dan Jasa (Government Procurement). Jakarta : PT. Raja Wali Pers

Suparta, dkk. 2021. Studi Komponen Struktur Pembangunan Jalan Tol dengan Metode Sewa Lahan (Studi Kasus Proyek Jalan Tol Semarang-Solo). Jurnal Flyover, Volume 1 Nomor 1 Halaman 59-69. Program Pascasarjana UMI Makassar.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan. Pemerintah Republik Indonesia. Jakarta